

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha dilakukan untuk meningkatkan pendapatan agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis. Salah satu kebijakan yang selalu ditempuh pihak perusahaan dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen (Kusuma, 2012). Laporan keuangan merupakan suatu rangkuman dari berbagai sumber melalui beberapa cara seperti rangkuman proses pencatatan, rangkuman dari sebuah transaksi yang dilakukan dan sebagai alat informasi yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan (Danu, 2009). Auditor sebagai pihak independen adalah seorang auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan jujur secara intelektual dalam melaksanakan pekerjaannya.

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Seorang auditor diharapkan mampu memberikan sebuah pendapat yang independen atas laporan keuangan suatu entitas atau sebuah organisasi. Profesi seorang auditor adalah jenis profesi yang sangat penting berkaitan dengan akuntabilitas sebuah institusi atau perusahaan. Dalam profesinya

seorang auditor itu dituntut untuk memberikan jaminan kualitas atas keakuratan sebuah laporan akuntansi agar menjadi informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan itu sendiri.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas audit, auditor memerlukan informasi sebanyak - banyaknya dalam hal bisnis klien. Hal ini agar dapat melakukan perencanaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan pernyataan audit yang berkualitas, tetapi auditor juga harus melakukan pendekatan kepada kliennya agar proses identifikasi klien oleh auditor berjalan lancar. Kualitas audit (*Audit Quality*) adalah suatu probabilitas dari berbagai gabungan kemampuan seorang auditor dalam memberikan ataupun menemukan suatu kecurangan dalam laporan keuangan *klien*, dan auditor tersebut juga dapat memberikan bukti dalam melaporkan kecurangan yang ada. Salah satu faktor yang paling penting untuk menilai mutu jasa audit karena independensi auditor. Independensi auditor merupakan dasar masyarakat percaya pada profesi akuntan publik.

Identifikasi klien sebagai tingkatan dimana auditor semakin terbiasa atau familiar terhadap kliennya. Seorang auditor harus terbiasa dengan kliennya, dengan terbiasa maka auditor dapat memahami klien dengan baik untuk melakukan proses audit yang efektif dan efisien (Danu, 2009). Proses audit yang efektif dan efisien mengharuskan auditor melakukan perencanaan audit. Tahapan awal yang menjadi dasar pembuatan audit adalah perlu dilakukannya proses identifikasi klien. Identifikasi klien adalah proses

memperoleh pengetahuan tentang bisnis klien dimana proses tersebut bersifat berkelanjutan dan kumulatif dalam pengumpulan dan penentuan informasi. Hasil penelitian Indarto dkk., (2013) menyatakan bahwa semakin baik tingkat identifikasi klien yang dimiliki auditor akan membantu auditor tersebut dalam memberikan penilaian yang semakin baik.

Tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Sebagai contoh terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan public yang menyebabkan perusahaan di denda oleh BAPEPAM. Kemudian kasus yang terjadi pada PT Sumalindo Jaya Lestari yakni auditor tidak independen dalam mengaudit pencatatan saham perusahaan tersebut, yang mengakibatkan PT Sumalindo Jaya Lestari mengalami kerugian yang cukup besar dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor (Kusuma, 2011). Auditor dalam melaksanakan tugas auditnya juga harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja seseorang. Pengalaman auditor salah satu faktor yang mempengaruhi seorang auditor untuk menunjang kemampuan auditor dalam bekerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalamannya

semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja (Anton, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Indarto dkk., (2013) menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman sehingga diharapkan mampu mengatasi berbagai hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya. Semakin banyak pengalaman auditor dalam mengaudit membuat auditor semakin memahami tentang bisnis klien. Hal ini akan membuat auditor memiliki tingkat identifikasi klien yang lebih baik, dan semakin baik tingkat identifikasi klien yang dimiliki auditor akan membantu auditor tersebut dalam memberikan penilaian yang semakin baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indarto dkk., 2013).

Ukuran klien juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi auditor dalam bekerja. Ukuran klien yang dimaksudkan disini adalah ukuran klien perusahaan yang di audit oleh auditor. Klasifikasinya tergantung besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan klien dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih kompleks dalam kegiatan usahanya, sehingga perusahaan ini memiliki sumber dana yang besar. Dengan sumber dana yang

besar maka kemampuan membayar pada perusahaan ini akan besar pula. Salah satu *cost* yang harus dikeluarkan oleh perusahaan adalah audit *fee*. Perusahaan klien menjadi sumber penerimaan bagi seorang auditor, sehingga ukuran perusahaan klien berhubungan dengan profesi auditor (Anton, 2010).

Maka dari itu seorang auditor harus menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik yang berlaku agar auditor dapat memberikan penilaian secara objektif dan tidak bias. Dalam situasi tertentu auditor dapat mengalami dilema etis dalam dirinya dimana seorang auditor dituntut untuk memenuhi kepentingan klien, akan tetapi disisi lain auditor juga dituntut untuk terus menjalankan sesuai profesinya yaitu sesuai dengan aturan dan kode etik yang berlaku. Objektivitas dari seorang auditor dalam memberikan penilaian atas hasil auditnya itu sangat diperlukan untuk menghasilkan hasil audit yang akurat. Objektivitas penilaian auditor adalah pertimbangan yang dilakukan oleh seorang auditor untuk menghadapi permasalahan dalam melakukan tugasnya terhadap audit laporan keuangan suatu perusahaan. Dari beberapa penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa diperlukan variabel yang dapat berinteraksi untuk menentukan bagaimana objektivitas auditor dalam memberikan penilaiannya (Purwitasari dalam Indarto dkk., 2013).

Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh identifikasi klien terhadap objektivitas penilaian auditor dalam pengambilan keputusan sebuah laporan keuangan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Indarto dkk (2013) dengan judul *Analisis Pengalaman*

*dan Jenis Profesi Auditor pada Identifikasi Organisasi Klien dan Identifikasi Sosial Klien terhadap Objektivitas Penilaian Auditor.* Pada penelitian ini mengganti variabel jenis profesi menjadi ukuran klien auditor. Kemudian menggunakan variabel pemoderasi untuk mengukur variabel pengalaman auditor dan ukuran klien. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Akuntan publik di Semarang sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo .

## **B. RUMUSAN MASALAH**

**Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:**

1. Apakah identifikasi klien berpengaruh positif terhadap objektivitas penilaian auditor ?
2. Apakah ukuran klien auditor berpengaruh positif terhadap hubungan identifikasi klien dengan objektivitas penilaian auditor ?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap hubungan identifikasi klien dengan objektivitas penilaian auditor ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

**Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris apakah :**

1. Tingkat identifikasi klien berpengaruh positif terhadap objektivitas penilaian auditor.
2. Ukuran klien auditor berpengaruh positif terhadap hubungan identifikasi klien dengan objektivitas penilaian auditor.

3. Tingkat pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap hubungan identifikasi klien dengan objektivitas penilaian auditor.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Memberikan pengembangan pada teori – teori akuntansi dan audit.
- b. Memberikan informasi tentang beragam masalah atau konflik yang terdapat pada proses audit sebelum auditor memberikan pendapat auditnya.
- c. Memberikan kerangka kerja (*frame work*) yang bermanfaat menambah wawasan mengenai bidang akuntansi dan audit.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Memberikan opini yang valid dan tidak bias dalam memberikan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan.
- b. Sebagai bahan evaluasi auditor untuk meningkatkan pengalaman dan pemahaman terhadap identifikasi klien auditor.